

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan dan tuntutan untuk memasuki dunia kerja kedepannya semakin ketat. Untuk menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja salah satunya adalah peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam memasuki dunia kerja serta membangun perekonomian suatu negara, karena apabila kualitas sumber daya alam yang dimiliki suatu negara sangat tetapi kualitas sumber daya manusia tidak begitu baik maka pembangunan perekonomian suatu negara tidak akan berjalan sesuai yang telah direncanakan oleh pemerintah. Oleh karena itu suatu negara harus terus menerus berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam menghadapi ketatnya persaingan untuk memasuki dunia kerja. Salah satu cara yang digunakan oleh suatu negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan harus dilaksanakan secara terus menerus sampai kapanpun, karena apabila pendidikan tidak diselenggarakan maka kemajuan masyarakat akan terhambat bahkan mengalami kemunduran. Oleh karena itu pendidikan harus diselenggarakan terpadu antara pemerintah, masyarakat, dan

keluarga. Seperti diketahui bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ini berarti manusia mempunyai kesadaran mau membelajarkan dirinya karena pendidikan yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam 3 jalur pendidikan, yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal terdiri diperoleh melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah yang merupakan pendidikan berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat¹

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 diatur tentang pendidikan menengah yaitu:

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah²

¹ <http://ilmu-pendidikan.net/pendidikan/peraturan/jenjang-pendidikan-formal-di-indonesia-uu-sisdiknas-2003> diakses pada tanggal 23 September 2016 pukul 10:50

² <http://www.kemendiknas.go.id/kemendikbud/peserta-didik-sekolah-menengah-atas> diakses pada tanggal 23 September 2016 pukul 10:56

Melihat tuntutan dan persaingan dalam memasuki dunia kerja dewasa ini secara tidak langsung menuntut agar siswa harus meneruskan pendidikannya yang tidak hanya berhenti di pendidikan menengah saja tetapi dituntut untuk melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Dengan memasuki perguruan tinggi, seseorang mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya di masa mendatang untuk meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sempurna apalagi dalam era perdagangan bebas seperti saat ini.

SMAN 57 Jakarta yang berada di Jl. Raya Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah terbaik di Jakarta Barat karena sekolah tersebut beberapa tahun kedepan SMAN 57 selalu meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu SMAN 57 juga memfokuskan untuk peningkatan mutu lulusan dengan cara memfokuskan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Namun realitanya sampai saat ini minat melanjutkan studi ke masuk ke perguruan tinggi di SMAN 57 masih tergolong rendah. Adapun data siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu

Tabel I.I Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di
SMAN 57 Jakarta

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Presentase Siswa yang Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
1	2014	212	169	79,7 %
2	2015	224	178	79,4 %
3	2016	219	173	78,9 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa minat siswa SMAN 57 Jakarta untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tergolong rendah karena beberapa SMAN di DKI Jakarta rata – rata menargetkan 80 % dari semua lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan dari hasil obsevasi awal yang dilakukan rendahnya minat anak lulusan sekolah menengah untuk masuk ke perguruan tinggi dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain, motivasi belajar, prestasi akademis, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk memasuki perguruan tinggi. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun dari luar lingkungan individu yang tujuannya untuk memberikan stimulus dalam melakukan proses belajar . Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih semangat untuk belajar begitu juga dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi , siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka minat atau keinginan siswa untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan semakin besar.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan dalam menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja dan harapan untuk

mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan seorang siswa. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti diketahui hanya 51 % dari siswa kelas XII yang mendapatkan nilai rata-rata rapor diatas 80 selebihnya dibawah 80 maka diinterpretasikan prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 57 terbilang rendah. Bagi individu yang prestasinya belum maksimal akan mempunyai minat yang belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena kenyataannya banyak ditemui siswa dengan prestasi belajar yang rendah memiliki rasa kurang percaya diri dan menimbulkan rasa tidak senang pada pendidikan dan mengurangi minatnya untuk mempertinggi jenjang pendidikannya

Kesehatan jasmani yang dimiliki oleh siswa juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sudah sewajarnya siswa yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah harus memiliki kesehatan fisik atau kesehatan jasmani yang baik karena kalau siswa tidak memiliki kesehatan jasmani yang baik maka siswa tersebut tidak akan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Semua perguruan tinggi juga menuntut semua mahasiswanya untuk selalu menjaga kondisi kesehatan jasmani karena jika mahasiswanya tidak menjaga kondisi kesehatan jasmani dengan baik maka mahasiswa itupun tidak bisa mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik.

Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor eksternal seperti status sosial ekonomi orang tua yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi yang dimaksud adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara social dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Masalah pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak – anaknya. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan pekerjaan tetap, pendidikan yang tinggi dan berpenghasilan cukup mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi. Hal ini jauh berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap, tingkat pendidikan yang rendah dan berpenghasilan rendah biasanya sadar akan ketidakmampuannya dan tidak memiliki minat untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk langsung mencari pekerjaan. Diketahui bahwa jumlah orang tua siswa kelas XII yang mempunyai pekerjaan tetap hanya 78 %, sisanya berpenghasilan tidak tetap. Begitupun dengan tingkat pendidikan orang tua yang dimiliki oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah saja sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menerus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk

melanjutkan studi dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi. Beberapa orang tua siswa yang berada dalam tingkat pendidikan sarjana hanya sekitar 65 %, selebihnya berada di bawah tingkat sarjana. Dan satu lagi masalah penghasilan yang dimiliki orang tua, meskipun orang tua mereka mempunyai pekerjaan tetap tidak menjamin orang tua mereka mempunyai penghasilan yang mencukupi sehingga mengakibatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi rendah , diketahui bahwa orang tua siswa yang mempunyai penghasilan tetap berjumlah 47 %, sisanya berpenghasilan tidak tetap

Faktor lain yang turut andil dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi adalah sosialisasi perguruan tinggi di sekolah. Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain itu fasilitas belajar juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Ketika seorang sudah memasuki perguruan tinggi orang tersebut akan dibebeani

dengan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan, untuk itu mereka perlu yang namanya fasilitas belajar seperti laptop, komputer dan lain lain untuk mempermudah mahasiswa untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh dosen.

Selain faktor – faktor yang telah disebutkan diatas teman sebaya juga mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Remaja mempunyai kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan kelompok dengan teman – teman sebaya yang dekat dengannya. Pada kenyataannya, terdapat kecenderungan dimana kelompok teman sebaya yang kurang memiliki minat dalam hal pendidikan yang tinggi dan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus akan membentuk pemikiran siswa menjadi kurang berminat dalam meneruskan studinya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII di SMA 57 Jakarta Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan di atas, masalah rendahnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Prestasi belajar yang rendah
3. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah

4. Fasilitas belajar yang kurang
5. Lingkungan Teman sebaya yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berhubungan dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan hubungan antara lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

2. Kegunaan Praktis

Secara umum, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman peneliti, khususnya mengenai pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

2. Bagi Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa teman sebayanya dapat mendukung minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi siswa dan mengarahkan siswa-siswanya untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika